

***LIFE SKILLS: CRAFTER WOVEN WOVEN BREAD JALAN YOS  
SUDARSO KOTA PEKANBAR***

**Intan Riausa Ibrahim<sup>1</sup>, Desti Irja<sup>2</sup>, Daeng Ayub<sup>3</sup>**

Email: intanriausa97@gmail.com, desti\_irja17@yahoo.com, uptppl@yahoo.co.id,  
Phone Number: 082390976650

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** The aim of the study was to determine the level of consumer interest in life skills: rattan woven craftsmen in Yos Sudarso Street, Pekanbaru City, to find out the factors that increase the attractiveness of more attractive rattan for interest among the community, especially Pekanbaru. Formulation of the problem of how high the improvement in the work of innovation is the functional royan handicraft model as well as improving the business climate and manpower management. Besides based on the formulation of the problem and the purpose of the study, it was also obtained consumer satisfaction based on sex and age at Yos Sudarso street in Pekanbaru city. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were 70 rattan craftsmen in Yos Sudarso street, Pekanbaru city. This technique used is Proportionate Stratified random sampling. This technique is used if the population has non-homogeneous members / elements and proportionally structured instruments used in this study are questionnaires, which contain 29 statements about life skills: rattan woven craftsmen in Yos Sudarso city Pekanbaru. The data in this research greeting will be analyzed using descriptive statistics. The results of data analysis show that personal skills are classified as high mean 4.32 and SD 0.60, mean social skills 4.14 and SD 0.60, mean academic skills 4.17 and SD 0.58, and vocational skills mean 4 , 30 and SD 0.55, all of which are in a high interpretation. Furthermore, the contribution of each indicator was made into personal skills with contributions of 62.04%, contribution of social skills 70.00%, contribution of academic skills 72.60%, and contribution of vocational skills 51.50%. Rattan woven craftsmen based on demographics, which are based on sex are classified as high (mean 4.21) and based on age are classified as high (mean 4.11).

**Key Words:** *Life Skills, Craftsmen, Woven, and Rattan.*

# LIFE SKILLS: PENGRAJIN ANYAMAN ROTAN JALAN YOS SUDARSO KOTA PEKANBARU

**Intan Riausa Ibrahim<sup>1</sup>, Desti Irja<sup>2</sup>, Daeng Ayub<sup>3</sup>**

Email: intanriausa97@gmail.com, desti\_irja17@yahoo.com, uptpp1@yahoo.co.id,  
Telepon: 082390976650

Prodi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap life skills : pengrajin anyaman rotan jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru, untuk mengetahui faktor bertambahnya kerajinan rotan yang lebih menarik untuk diminati dikalangan masyarakat khususnya kota Pekanbaru. Rumusan masalah seberapa tinggi peningkatan karya inovasi model kerajinan tangan royan yang fungsional serta memperbaiki iklim usaha dan manajemen tenaga kerja. Selain berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diperoleh pula kepuasan konsumen berdasarkan jenis kelamin serta usia di jalan Yos Sudarso kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pengrajin anyaman rotan jalan Yos Sudarso kota Pekanbaru berjumlah 70 orang. Teknik ini yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Rendom Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang berisikan 29 pernyataan mengenai life skills : pengrajin anyaman rotan jalan Yos Sudarso kota Pekanbaru. Data di salam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh kecakapan personal tergolong tinggi mean 4,32 dan SD 0,60, kecakapan sosial mean 4,14 dan SD 0,60, kecakapan akademik mean 4,17 dan SD 0,58, dan kecakapan vokasional mean 4,30 dan SD 0,55 yang semuanya berada pada tafsiran tinggi. Seterusnya diperoleh kontribusi masing – masing indikator yang dijadikan kecakapan personal dengan kontribusi 62,04%, kontribusi kecakapan sosial 70,00%, kontribusi kecakapan akademik 72,60%, dan kontribusi kecakapan vokasional 51,50%. Pengrajin anyaman rotan berdasarkan demografi yaitu berdasarkan jenis kelamin tergolong tinggi (mean 4,21) dan berdasarkan usia tergolong tinggi (mean 4,11).

**Kata Kunci:** *Life Skills, Pengrajin, Anyaman, dan Rotan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mana seseorang memperoleh pengetahuan (knowledge acquisition), mengembangkan kemampuan/ keterampilan (skill developments) sikap atau mengubah sikap (attitude change). Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya.

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lebih lanjut, dijelaskan di dalam UU Sisdiknas No. 29 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (2004: 23).

Definisi dan fungsi dari Pendidikan Non Formal sebagaimana yang tercantum di dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (UU. Sisdiknas, 2004 : 23-2).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan adanya kerajinan tangan rotan. Kerajinan ini dimaksud adanya kegiatan pengolahan rotan menjadi kerajinan barang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Kerajinan rotan jawa merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi pada wilayah tersebut.

Dimana pendidikan life skill dalam dimensi kewirausahaan secara garis besar 2 pola umum yaitu: (1) pola terintegrasi, yang menyelenggarakan terintegrasi dengan bahan belajar keterampilan kejujuran. (2) pola terpisah atau khusus, yaitu diberikan secara khusus dalam satu paket keterampilan atau satu paket kursus secara khusus. (Ahmad, 2011: 95) .

Kerajinan rotan tangan mulai dikenal sudah lama sejak tahun 1980-an di meranti pendak kelurahan rumbai pesisir kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru sudah banyak yang membuat kerajinan rotan tersebut. Ditahun 1980- an rotan banyak dijumpai di hutan rumbai pesisir, rotan – rotan tersebut hidup liar dan berkembang

banyak di daerah rumbai. Sehingga di tahun 1980-an masyarakat rumbai pesisir sangat mahir dalam pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari rotan.

Berkembang daerah di Meranti pendak hutan- hutan yang ditumbuhi rotan pun mulai punah, penebangan hutan liar di Pekanbaru pun mulai banyak sehingga rotan-rotan yang tumbuh tidak ada lagi di daerah Meranti pendak. Sekarang para pengrajin rotan membeli rotan dengan petani rotan dari desa Lubuk Ramo kecamatan Kuantan Mudik kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Tapi sekarang petani rotan tidak begitu banyak memproduksi rotan lagi dikarenakan hutan yang ditanami rotan sudah banyak yang bagus lagi dan banyaknya penebangan rotan liar atau pencurian rotan. Petani rotan yang berada di Kuantan Singingi menjual hasil budidaya rotannya kepada pengrajin rotan handmade yang ada di Meranti pendak sekitar Rp. 100.000 perkg untuk rotan yang jenis standar sedangkan untuk rotan yang ukurannya besar harga yang dijual bisa mencapai Rp. 300.000 perkg. Berbanding terbalik dengan harga rotan yang ada di Pulau Jawa, pengrajin rotan di Meranti pendak juga mengambil barang mentah rotan dari Pulau Jawa untuk dibuat kerajinan rotan. Rotan yang ada di Pulau Jawa bisa dibilang cukup murah perkg nya. Dari ukuran rotan yang kecil dihargai Rp 3000 perkg dan rotan yang paling mahal di Pulau Jawa dihargai Rp 100.000 perkg dengan kualitas yang bagus.

Kerajinan rotan merupakan salah satu yang berkembang di Provinsi Riau. Kerajinan tangan rotan banyak dijumpai di Provinsi Riau, khususnya di Kelurahan Meranti Pendak, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Secara spontan serta kerajinan tangan rotan tersebut membentuk kelompok – kelompok yang berkembang di Meranti Pendak Kota Pekanbaru. Kerajinan tangan rotan ini merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja pada wilayah tersebut.

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi pengrajin rotan di Meranti Pendak Kota Pekanbaru, yakni sebagai berikut: (1). Kurangnya produktifitas kerajinan tangan rotan ini disebabkan tidak memiliki modal untuk menghasilkan produk yang baru. (2). Kurangnya hubungan erat dengan kepuasan pelanggan terhadap skill pengrajin anyaman rotan. Berdasarkan gejala di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah proposal dengan judul “Life Skill: pengrajin anyaman rotan jalan Yos Sudarso kota Pekanbaru”

Konsep life skills merupakan satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Menurut Anwar (2004:20), Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran life skills menurut Depdiknas (2003: 21) yaitu: 1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar; 2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama; 3) terjadi keseleraan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama; 4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademis, manjerial, kewirausahaan; 5) terjadi proses

pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu; 6) terdiri proses interaksi saling belajar dari ahli; 7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan; 8) terjadi pendampingan teknik untuk bekerjasama.

Dengan dilaksanakannya kecakapan hidup (life skill) yang diarahkan pada usaha memecahkan masalah penganggurakemiskinan, serta dalam pemilihan, keterampilan yang akan dipelajari didasarkan pada kebutuhan masyarakat, potensi lokal dan kebutuhan pasar, diharapkan akan memberikan manfaat yang positif bagi warga belajar, bagi masyarakat dan bagi pemerintah, Fasli Jalal(2003: 9-10) yaitu: Pertama manfaat bagi warga belajar: (a) Memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap sebagai bekal untuk mampu bekerja atau berusaha sendiri; (b) Memiliki penghasilan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya; (c) Menularkan atau memberikan kemampuan yang dirasakan bermanfaat pada orang lain; (d) Meningkatkan kualitas kehidupan diri, keluarga dan lingkungannya. Kedua manfaat bagi masyarakat: (a) mengurangi pengangguran; (b) menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain; (c) mengurangi kesenjangan sosial. Ketiga manfaat bagi pemerintah: (a) meningkatkan kualitas SDM di daerah; (b) mencegah urbanisasi; (c) menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat; (d) menekan kerawanan.

Menurut (Idey Setiasih 2010: 1) Rotan adalah hasil hutan non kayu yang dapat memberi kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. rotan adalah tanaman pemanjat dari *Family Palme*. rotan tumbuh liar didalam hutan atau ada yang sengaja menanam. rotan dapat dipanen setiap saat dengan memperhatikan bagian bawah batangnya, tidak tertutup oleh kelopak, daun sudah mering, duri dan kelopak daun sudah rontok. dan panen rotan tidak juga meninggalkan limbah yang besar seperti yang lain.

Indonesia adalah negara penghasil rotan terbesar didunia. luas hutan rotan di Indonesia sebesar 13,20 juta hektar. tergolong kedalam 8 marga dan 306 jenis darpadanya 51 jenis yang sudah dimanfaatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan dikemukakan deskripsi hasil penelitian setiap indikator dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif berdasarkan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini menyangkut enam indikator yaitu: (1) kecakapan personal, (2) kecakapan sosial, (3) kecakapan akademis, dan (4) kecakapan vokasional. Jumlah subjek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 41 responden. Dan untuk lebih lanjut akan diuraikan tabel mean dan standar deviasi.

**Tabel 1: Nilai Mean dan Standar Deviasi Life Skills : Pengrajin Anyaman Rotan Jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru.**

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Kecakapan Personal	4,27	0,31	Baik/positif
2	Kecakapan Sosial	4,29	0,37	Baik/positif
3	Kecakapan Akademik	4,12	0,39	Baik/positif
4	Kecakapan Vokasional	4,26	0,42	Baik/positif
<b>Rata-rata</b>		4.23	0.37	Baik/positif

*Sumber: Data Olahan*

Diketahui rata-rata indikator life skills : pengrajin anyam rotan jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru adalah memiliki tafsiran baik/positif dengan mean 4,23 dan standar deviasi 0,37 terhadap indikator life skills : pengrajin anyaman rotan.

Tabel 1 berdasarkan nilai mean tertinggi pada life skills : pengrajin anyaman rotan adalah indikator kecakapan personal dengan mean 4,27 dan standar deviasi 0,31 dengan tafsiran baik/positif. Kemudian diikuti oleh indikator kecakapan sosial dengan mean 4,29 dan standar deviasi 0,37. Selanjutnya indikator kecakapan akademik memiliki mean 4,12 dan standar deviasi 0,39. Pada indikator kecakapan vokasional memiliki mean 4,26 dan standar deviasi 0,42.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk melihat dan menemukan life skills: pengrajin anyam rotan jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang terdiri dari indikator, (1) kecakapan personal, (2) kecakapan sosial, (3) kecakapan akademik, (4) kecakapan vokasional.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji regresi dan mengambil model summary maka kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor yang menentukan atau berkontribusi terhadap life skills: pengrajin anyam rotan jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru sebagaimana berikut:

**Tabel 2: Kontribusi Masing-Masing Indikator Sebagai Faktor Terhadap Variabel Life Skills : Pengrajin Anyaman Rotan Jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru.**

Indikator	R	R <sup>2</sup>	Signifikan	Kontribusi (%)	Tafsiran
Kecakapan personal	0,793 <sup>a</sup>	0,629	0,000	62,29%	Baik/positif
Kecakapan sosial	0,837 <sup>a</sup>	0,700	0,000	70,00%	Baik/positif
Kecakapan akademik	0,873 <sup>a</sup>	0,762	0,000	72,60%	Baik/positif
Kecakapan vokasional	0,718 <sup>a</sup>	0,515	0,000	51,50%	Netral
<b>Rata-rata</b>				64,09	Baik/positif

*Sumber: Olahan data*

Tabel 2 diketahui kontribusi indikator kecakapan personal terhadap life skills: pengrajin anyaman rotan adalah 0,793. Jika dilihat dari r produk moment, pada  $n = 55$  dengan kesalahan 5% adalah 0,266 berarti pearson korelasi atau  $r_{hitung} (0,629) > r_{tabel} 0,266$ . koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,629 atau 62,29%. Artinya besar kontribusi indikator kecakapan personal terhadap life skills: pengrajin anyaman rotan 62,29 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui korelasi indikator kecakapan sosial terhadap life skills: pengrajin anyaman rotan adalah 0,837. Jika dilihat dari r produk moment, pada  $n = 55$  dengan kesalahan 5% adalah 0,266 berarti pearson korelasi atau  $r_{hitung} 0,837 > r_{tabel} 0,266$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,700 atau 70,00%. Artinya besar kontribusi indikator kecakapan sosial terhadap life skills: pengrajin anyaman rotan 70,00%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, diketahui korelasi indikator kecakapan akademis terhadap life skills: pengrajin anyaman rotan adalah 0,873. Jika dilihat dari r produk moment, pada  $n = 55$  dengan kesalahan 5% adalah 0,266 berarti pearson korelasi atau  $r_{hitung} 0,873 > r_{tabel} 0,266$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,762 atau 72,60%. Artinya besar kontribusi kecakapan akademis terhadap life skills : pengrajin anyaman rotan 72,60%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui korelasi indikator vokasional terhadap life skills : pengrajin anyaman rotan adalah 0,718. Jika dilihat dari r produk moment, pada  $n = 55$  dengan kesalahan 5% adalah 0,266 berarti pearson korelasi atau  $r_{hitung} 0,718 > r_{tabel} 0,266$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,515 atau 51,55%. Artinya besar kontribusi indikator kecakapan vokasional terhadap life skills : pengrajin anyaman rotan 51,55%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Simpulan umum yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut *Life Skills* mempertahankan tradisi dalam membuat berbagai macam kerajinan. Simpulan khusus yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu menurut konsepnya, life skill atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: (1) kecakapan hidup generic (Generic Life Skill/GLS), dan (2) kecakapan hidup spesifik (specific life skill/SLS) masing – masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generic terdiri atas kecakapan personal (personal skill), dan kecakapan sosial (social skill). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (self awareness skill) dan kecakapan berfikir (thiking skill). Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (communication skill) dan kecakapan kerja sama (collaboration skill). Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (academic skill) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (vocational skill) kecakapan akademik terkait dengan bidang – bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan

vokasional dasar (basic vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (accuptional skill). Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa life skills : pengrajin anyaman rotan jalan Yos Sudarso kota Pekanbaru tergolong tinggi, dapat dilihat berdasarkan :

1. Tingginya kepuasan konsumen terhadap pengrajin anyamn rotan dari segi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akamemis dan kecakapan vokasional.
2. Seterusnya diperoleh besar konstribusi masing – masing indikator yang dijadikan faktor kepuasan konsumen terhadap anyaman rotan adalah tinggi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada pembuat agar lebih memperhatikan produk didalam pembuatan anyaman rotan biar lebih bervariasi.
2. Lebih meningkatkan lagi pelayanan sehingga perasaan konsumen terjaga, agar konsumen lebih meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengrajin anyaman rotan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta.

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education*. Bandung: Alfabate.

Daeng Ayub. 2016. *Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA NEGERI Tambang, Kabupaten Kampar*. Pasca Sarjana UR.

Daeng Ayub Natuna, 2017. The Contribution Of Teachers' Accountability In Implementation Of Learning Towort Implementation Of Enterpresnurtship Value. *Book Of Abstract 1<sup>st</sup> Universitas Riau Internasional Conference On Educational Sciences (1<sup>st</sup> Unrices)*. 25 October 2017. Hotel Arya Duta Pekanbaru.

Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta

Emil Salim. 1994. *SOSIOLOGI, Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Fasli Jalal. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Lifeskill) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta

Idey Setiasih. *Aneka Kerajinan Rotan*. Bogor: Horizon 2010

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.